BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Dalam kodratnya Tuhan menjadikan satu ikatan antara keduanya yaitu suatu ikatan perkawinan. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan karakter dan sifat bagi anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggungjawab orang tuanya. Masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Apabila keluarga kuat, maka akan tercipta masyarakat yang kuat. Namun apabila keluarga rapuh, maka masyarakat pun akan rapuh. Meskipun bukan satu-satunya faktor, keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia dewasa. Keluarga dalam kenyataannya bukan hanya sekedar tempat

¹ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Kompilasi Hukum Islam (Hukum Perkawinan, Kewarisan, dan Perwakafan)*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2008), hal. 80.

pertemuan antar komponen yang ada didalamnya, keluarga juga memiliki fungsi reproduktif, religius, rekreatif, edukatif, sosial dan protektif.²

Siapapun dalam menjalani kehidupan rumah tangga selalu mendambakan keluarga yang harmonis dan anak-anaknya tumbuh kembang dengan baik untuk masa depannya kelak. Anak adalah buah perkawinan, baik laki-laki maupun perempuan telah memainkan peranannya menciptakan buah hati, oleh karena itu suami dan istri harus berbagi dalam segala suka duka yang ada didalamnya. Dalam membesarkan anak, suami istri tidak akan terlepas dari tanggung jawabnya sebagai seorang ayah dan ibu bagi anak-anaknya, oleh karenanya su<mark>ami i</mark>stri harus senantiasa aktif dan kompak dalam proses mendidik anak. Pentingnya pendidikan orang tua kepada anak-anak seringkali digambarkan oleh Nabi bukan hanya konteks keteladanan dan kasih sayang, tetapi juga oleh rasio. Rasulullah SAW bersabda:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya."³

Peran terpenting suami istri adalah mendidik anak dengan cinta kasih yang tulus agar terbentuk generasi yang mulia. Peran orang tua terhadap anak

² Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, (Jakarta:Kerja sama Lembaga Kajian Agama dan Jender,Perserikatan Solidaritas Al-qur'an dan The Asian Foundation, 1999), hal 5

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Maghfirah*, (Jakarta : Maghfirah Pustaka, 2006), hal.78.

jelas memberikan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan dibanding pengaruh yang diberikan oleh komponen pendidikan lainnya.⁴

Namun dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentu akan ada perselisihan maupun perbedaan pendapat yang menjadikan rumahtangga rapuh. Kondisi yang demikian akan memberikan dampak bagi anak. Sehingga anak cenderung mengalami perkembangan yang kurang menguntungkan, baik dilihat dari segi perkembangan fisik maupun psikisnya. Umumnya anak usia kecil itu sering tidak betah, tidak menerima cara hidup yang baru, ia tidak akrab dengan orang tuanya, sering dibayangi rasa cemas dan selalu ingin mencari ketenangan.⁵

Sebagaimana kasus yang terjadi di Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Ada seorang ayah berusia 30 tahun bernama Andi (nama samaran) memiliki dua orang anak perempuan berusia ± 3 tahun dan 7 bulan. Dia mengalami kecemasan terhadap perkembangan kedua anaknya yang masih kecil yang ditinggalkan oleh ibunya pergi dari rumah, kedua anak tersebut masih membutuhkan ibunya terutama anaknya yang masih bayi berusia 7 bulan sangat membutuhkan ASI dari ibunya. Sungguh kecemasan dan kegelisahan adalah sesuatu yang sangat tidak menyenangkan apapun yang terlihat enak tidak akan pernah bisa dinikmati oleh orang yang selalu dilanda kecemasan.

Sudah terhitung satu tahun istri bapak Andi (nama samaran) tidak pernah pulang. Segala cara dan upaya sudah dilakukan bapak Andi agar

⁴ Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, hal. 20-21.

⁵ Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 147.

istrinya segera pulang kerumah dan merawat kedua buah hatinya yang masih kecil bersama-sama. Namun usaha itu tidak mendapatkan hasil, istrinya masih saja bersekukuh tidak ingin pulang. Akhirnya bapak Andi pasrah dan ikhlas jika istrinya tidak kembali

Hal ini yang membuat bapak Andi sangat cemas bukan karena istrinya yang tidak kunjung pulang namun kedua anaknyalah yang membuat bapak andi begitu terpukul. Dia takut anaknya tidak bisa tumbuh kembang dengan baik karena tidak mendapat kasih sayang dari ibunya. Apalagi anak pertamanya sudah mulai bersekolah PAUD. Semua teman-teman anaknya diantarkan dan belajar bersama ibunya, namun anaknya hanya bisa diantar oleh neneknya karena bapak Andi sendiri harus bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan kedua anaknya sehari-hari.

Dari studi kasus di atas, peneliti merasa perlu mengkaji masalah tersebut lebih dalam melalui bimbingan dan konseling Islam dengan terapi realitas untuk menyelesaikan permasalah klien. Digunakannya terapi realitas karena konsep dasarnya adalah menekankan pada kenyataan sebenarnya yang akan dihadapi tanpa memandang jauh ke masa lalu karena terapi ini lebih menekankan pada masa kini. Manusia dapat menentukan dan memilih tingkah lakunya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa setiap individu harus bertanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi dari tingkah lakunya. Bertanggungjawab di sini adalah bukan hanya apa yang dilakukan melainkan

juga pada apa yang dipikirkannya.⁶ Terapi realitas diharapkan dapat membantu klien membuat cara-cara yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengeksplorasi keistimewaan-keistimewaan dari kehidupan sehari-hari. Kemudian membuat pernyataan-pernyataan direktif, mengambil keputusan-keputusan yang tepat ke depannya dan saran-saran mengenai cara-cara memecahkan masalah yang lebih efektif serta membuat rencana-rencana yang realistis dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan pada tema di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1. Bagaimana proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng Gresik?
- 2. Bagaimana hasil akhir dari proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di Desa Sukodono Panceng Gresik?

C. Tujuan Penelitian

 Untuk mengetahui proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik.

⁶ Namora Lumongga lubis, *Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hal. 185.

 untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan konseling Islam tentang pengembangan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya.
- Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan jurusan bimbingan konseling islam mengenai bimbingan konseling Islam terhadap kecemasan.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti diharapkan membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kecemasan ayah pada perkembangan anaknya.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang dalam melaksanakan tugas penelitian.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur yang sangat penting dari suatu penelitian yang merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh sebab itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini sangat perlu dibatasi ruang lingkup dan batasan masalahnya sehingga pembahasanya tidak akan melebar atau kabur.

Sesuai dengan judul yang diteliti oleh penulis, maka perlulah ada pembatasan konsep dari judul yang ada yaitu : BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI REALITAS DALAM MENANGANI KECEMASAN SEORANG AYAH PADA PERKEMBANGAN ANAKNYA.

Untuk dapat lebih memahami judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat didalamnya. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, *continue* dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginteralisasikan nilai- nilai yang terkandung di

Ainur Rahim Faqih, Bimbingan Konseling Dalam Islam (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), hal 4.

dalam al-qur'an dan hadist Rosulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al- qur'an dan hadist.⁸

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada setiap individu maupun kelompok secara *continue* dan sistematis agar dapat mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Dalam hal ini bimbingan konseling Islam digunakan peneliti untuk memberikan arahan dan bimbingan agar klien menyadari dirinya seagai hamba Allah senantiasa bisa lebih tegar dan sabar atas segala ketentuan-ketentuan Allah sehingga klien tidak merasa takut atau cemas dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

2. Terapi Realitas

Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Terapi realitas menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk membantu orang-orang dalam mencapai suatu "identitas keberhasilan", dapat diterapkan pada psikoterapi, konseling, pengajaran, kerja kelompok, konseling perkawinan, pengelolaan lembaga dan perkembangan masyarakat.⁹

Tujuan terapi realitas adalah membantu individu mencapai otonomi. Otonomi yaitu kematangan emosional yang diperlukan individu untuk mengganti dukungan eksternal (dari luar individu) dengan dukungan internal (dari dalam diri individu). Kematangan emosional juga

⁸ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

⁹ Gerald Corey, teori dan peraktek konseling & psikoterapi (Bandung: PT Refika Aditama, 2003), hal. 263.

ditandai dengan kesediaan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya. 10

Dalam hal ini peneliti menggunakan terapi realitas dengan teknik direktif yang mana peneliti mengarahkan klien dengan cara-cara yang bisa membantu klien menghadapi kenyataan hidup yang sebenarnya. Selain itu, konselor membantu klien untuk merumuskan rencana mengenai tindakan yang harus dilakukan secara realistis dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan klien.

3. Kecemasan

Kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik).¹¹

Anxietas atau kecemasan (*anxiety*) adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. ¹²

Kecemasan juga merupakan jawaban emosi yang sifatnya antisipatif, jawaban awal sebelum pertanyaan. Gejala psikis: perasaan gundah, khawatir, gugup, tegang, tak aman, lekas terkejut, emosi labil (perasaan rasa hati berganti-ganti), mudah tersinggung, apatis, perasaan salah tidak pada tempatnya. Gejala somatik: keluar keringat dingin, sulit

-

 $^{^{\}rm 10}$ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, hal. 188.

 ¹¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 27.
 ¹² Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikolgi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 162.

bernafas, gangguan lambung, jantung berdebar-debar, tekanan darah meninggi, dan sebagainya.¹³

Adapun gejala kecemasan yang tampak pada bapak Andi (nama samaran) yaitu: dia sering merasa bingung, merasa malas untuk pulang kerumah karena tidak sanggup melihat anaknya dan malu serta takut jika dia menjadi bahan omongan tetangga, mudah tersinggung dengan perkataan orang, dan jantung berdebar-debar ketika dia bercerita dan membahas tentang anak-anaknya.¹⁴

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan menggunakan terapi yang mana difokuskan pada tingkah laku sekarang dalam mengenali kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis agar mampu bertanggung jawab dan menerima konsekuensi dari tingkah lakunya dalam hal kecemasan yang menunjukkan keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic*

¹³ Mif Baihaqi Dkk, *Psikiatri* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 113-114.

¹⁴ Mif Baihaqi Dkk, *Psikiatri* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal. 113-114.

dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata atau bahasa kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaa data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai subyek yang diteliti sehingga dapat membantunya keluar dari permasalahannya dan memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah seorang ayah yang bernama bapak Andi (nama samaran) yang memiliki dua anak yang masih balita yang ditinggalkan istrinya pergi dari rumah yang selanjutnya disebut klien, sedangkan konselornya adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Ifatus Sa'adah.

Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik tepatnya di Jl. Slamet RT 003 RW 001.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan. Dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang biografi klien dan masalah kecemasan klien, pelaksanaan proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan klien, serta hasil akhir pelaksanaan proses bimbingan konseling Islam dalam menangani kecemasan klien.
- 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Diperoleh dari keadaan lingkungan dan keluarga klien, kondisi perekonomian klien, sikap tetangga terhadap klien, dan perilaku keseharian klien. gambaran lokasi penelitian seperti, profil lokasi penelitian, keadaan penduduk, dan batas wilayah.

-

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga,2001), hal. 128.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. 18

- Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi dari klien yang diberikan konseling dan konselor yang memberikan konseling.
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain sebagai pendukung guna melengkapi sumber data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini bisa diperoleh dari keluarga klien, kerabat klien, tetangga klien, dan teman klien. Dalam penelitian ini data diambil dari mertua klien (miroh), kerabat dekat klien (fa'i, Mawar, fa'a) dan perangkat desa Sukodono (yadi dan Umam).

4. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dari penelitian.

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini. 19

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 129.

¹⁹ J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 127.

1) Pada tahap ini digunakan untuk menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini peneliti membuat susunan rencana penelitian, apa yang peneliti hendak teliti ketika sudah terjun ke lapangan.

2) Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti mulai memilih lapangan yang akan diteliti.

3) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mengurus surat-surat perizinan sebagai bentuk administrasi dalam penelitian sehingga dapat mempermudah kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian.

4) Menjajaki <mark>da</mark>n memilih lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari keputusan atau mengetahui melalui orang dalam situasi atau kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.²⁰ Dalam hal ini peneliti akan menjajaki dengan lapangan dengan mencari informasi dari masyarakat tempat peneliti melakukan penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan guna mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan.

²⁰ J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 130.

6) Menyiapkan perlengkapan

Dalam hal ini peneliti menyiapkan alat-alat untuk keperluan penelitian seperti alat-alat tulis, tape recorder, kamera, dan lain-lain.

7) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilainilai masyarakat dan pribadi tersebut. Dalam hal ini peneliti harus dapat menyesuaikan norma-norma dan nilai-nilai yang ada di latar penelitian.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk memasuki lapangan dan persiapan yang harus dipersiapkan adalah jadwal yang meliputi waktu, kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Kemudian ikut berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti menganalisa data yang telah didapat dari lapangan. Analisis dan laporan ini meliputi berbagai tugas yang saling berhubungan dan terpenting pula dalam suatu proses penelitian.

²¹ J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 134.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Obserasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momenmomen tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.²² Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: kondisi kecemasan klien baik sebelum, saat proses konseling maupun sesudah mendapatkan konseling, dan kegiatan klien sehari-hari. Selain itu untuk mengamati lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak

²² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

langsung.²³ Dalam penelitia ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, kondisi keluarga klien, lingkungan dan ekonomi klien, dan permasalahan kecemasan yang dialami klien. Selain mendapatkan informasi mengenai klien wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang deskripsi lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁴ Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan identitas klien dan gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas Wilayah Penelitian, Jumlah penduduk, batas Wilayah, kondisi geografis Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses teknik pengumpulan data dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

²³ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Indonesia (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi aksara, 1995), hal. 73.

Tabel 1.1 Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis data Jenis data	Sumber data	TPD
110.	0.00000	Sumber data	11 D
1	Data primer 1. Biografi Klien meliputi: a. Identitas Klien b. Tempat tanggal lahir klien c. Usia klien d. Pendidikan klien 2. Masalah kecemasaan yang dihdapi klien 3. Proses bimbingan konseling Islam	Klien	O+W+D
	dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan yang dilakukan		
2	Data Sekunder a. Identitas Konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan	Konselor	D
3	Data Sekunder 1. Perilaku keseharian klien 2. Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, aspek tetangga.	Informan (keluarga, kerabat dekat, tetangga, teman klien)	W+O
4	Gambaran lokasi penelitian meliputi : a. profil lokasi penelitian b. Keadaan penduduk c. Batas wilayah	Perangkat Desa	O+W+D

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi W : Wawancara D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Teknik analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data yang telah diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu, analisis data yang digunakan peneliti adalah deskriptif-komparatif. Deskriptif yakni berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada (mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Sedangkan metode komparatif yakni metode perbandingan antara satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan ketegori dengan ketegori lainnya. Jadi deskrptif-komparatif dapat penulis simpulkan bahwa peneliti harus membandingkan antara teori dan kenyataan sebenarnya di lapangan dan itu dideskripsikan secara rinci dan apa adanya.

Adapun data yang dianalisis adalah untuk membandingkan proses bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas secara teoritik dan bimbingan konseling Islam dengan terapi relitas di lapangan. Selanjutnya untuk mengetahui tentang hasil penelitian yaitu dengan cara membandingkan hasil akhir dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas. Apakah terdapat perbedaan pada kondisi

Lavy I Malaana

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 248.

²⁶ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), hal. 179.

kecemasan klien sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas.

7. Teknik Keabsahan Data

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam latar penelitian.²⁸

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud mencari dan menemukan ciri-ciri serta situasi yang sangat releven dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Trianggulasi

Trianggulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan trianggulasi ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang

²⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 327.

kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang. Ada empat macam Trianggulasi yaitu:

1. Data Triangulation

Yaitu trianggulasi data, di mana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.

2. Investigator Triangulation

Investigator triangulation adalah pengujian data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam.

3. Theory Triangulation

Theory triangulation yaitu analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

4. Methodological Triangulation

Methodological triangulation yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.²⁹

Pada jenis trianggulasi diatas peneliti dalam penelitiannya menerapkan data triangulation dan Methodological Triangulation.

Data triangulation, peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulakan data dengan permasalahan yang sama. Artinya

²⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif – kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 294-295.

bahwa data yang ada dilapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda.

Methodological Triangulation yang penulis terapkan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode atau tehnik pengumpulan data yang dipakai. Hal ini berarti pada satu kesempatan peneliti menggunakan tehnik wawancara, pada saat lain menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan seterusnya untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu serta sedapat mungkin untuk menutupi kelemahan atau kekurangan dari satu tehnik tertentu sehingga data yang diperoleh benar-benar akurat.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan ini, peneliti membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi gambaran umum yang membuat pola dasar dan kerangka pembahasan skripsi. Bab ini meliputi latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Dalam bab ini peneliti menyajikan tentang kajian teori yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, dalam skripsi ini akan membahas tentang

³⁰http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif 21.html. diakses tanggal 8 Maret 2015.

pengertian Bimbingan Konseling Islam yang meliputi: pengertian bimbingan konseling Islam, tujuan bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam, unsur-unsur bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, prinsip-prinsip bimbingan konseling Islam, dan langkah-langkah bimbingan konseling Islam. Selanjutnya yakni dibahas mengenai terapi realitas yang meliputi: pengertian terapi realitas, konsep dasar tentang manusia, ciri-ciri terapi realitas, tujuan terapi realitas, fungsi dan peran terapis, dan teknik terapi realitas. Dan yang terakhir dalam bab ini membahas tentang kecemasan yang di dalamnya membahas tentang: pengertian kecemasan, bentuk-bentuk kecemasan, ciri-ciri kecemasan, gejala kecemasan, faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan, dan cara mengatasi timbulnya perasaan cemas. Kecemasan Sebagai Masalah Bimbingan Konseling Islam dan bimbingan konseling Islam dalam menyelesaikan masalah kecemasan serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN DATA: Di dalam penyajian data meliputi: deskripsi lokasi penelitian yakni sejarah Desa Sukodono, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Deskripsi obyek penelitian yang meliputi: deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik dan hasil akhir proses bimbingan dan konseling Islam dengan terapi realitas dalam

menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik.

BAB IV ANALISIS DATA: Menjelaskan tentang analisis proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik meliputi: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up, dan analisis akhir bimbingan konseling Islam dengan terapi realitas dalam menangani kecemasan seorang ayah pada perkembangan anaknya di desa Sukodono Panceng Gresik.

BAB V PENUTUP : Berisi tentang kesimpulan dari kajian ini dan saran-saran.